

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI PASCA DARING PADA MATERI JARINGAN TUMBUHAN DI SMA NEGERI 1 LOHBENER

Rindi Antika¹⁾, Lissa²⁾, Dwi Fauzi Rachman³⁾

^{1),2),3)} *Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda km 03 Singaraja, Indramayu*

Email: rindiantika2699@gmail.com¹⁾, lissa@unwir.ac.id²⁾, rfauzi93@gmail.com³⁾

Abstrak. Dampak dari pembelajaran daring yaitu rendahnya motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada proses penurunan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, ingin diketahui motivasi belajar siswanya pada saat pembelajaran tatap muka atau pembelajaran pasca daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran biologi pasca daring pada materi jaringan tumbuhan di SMA Negeri 1 Lohbener. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lohbener dengan jumlah sampel 24 siswa kelas XI MIPA 4 dan 1 guru biologi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, lembar *checklist*, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakannya adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas secara keseluruhan memiliki rata-rata interpretasi sedang dengan presentase adalah 55,66 %. Hasil angket motivasi belajar siswa memiliki rata-rata presentase sebesar 73,40% dalam kriteria tinggi. Dari hasil wawancara dan catatan lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pasca daring sudah kembali membaik, dikarenakan pada saat pembelajaran siswa sudah terlihat aktif, siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sehingga hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Lohbener rata-rata mendapatkan nilai diatas KKM.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Biologi Pasca Daring, Jaringan Tumbuhan*

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru berinteraksi dengan siswa yang melakukan kegiatan belajar mengajar dalam suatu lingkungan belajar (Tasya Nabillah & Abadi, 2019). Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu pembelajaran biologi. Proses pembelajaran biologi yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor lingkungan (Sari, Sunarno, & Sarwanto, 2018). Masing-masing siswa itu mempunyai suatu faktor internal yang ikut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari faktor internal yang dimiliki siswa yaitu motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Hal ini artinya aktif hanya pada waktu-waktu tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan yang terdesak (Sardiman, 2016). Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku (B. Uno, 2021).

Pada pembelajaran biologi, motivasi ini ditunjukkan melalui kesungguhan untuk belajar dalam melakukan dan meraih prestasi belajar biologi (Syuhada, Hadi, & Amalia, 2021). Motivasi sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik yang

tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Aslamiyah, 2018).

Pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka, tetapi pada saat pandemi pemerintah menetapkan kebijakan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara daring (online). Namun setelah lebih dari satu tahun diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ)/ pembelajaran daring ternyata menimbulkan dampak negatif yang merugikan bagi siswa yaitu menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, siswa kehilangan semangat belajar dan tidak disiplin (Ramadhan et al., 2022). Pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka kembali. Oleh karena itu, ingin diketahui motivasi belajar siswanya pada saat pembelajaran tatap muka atau pembelajaran pasca daring.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Juli 2022 yaitu hasil wawancara dengan guru biologi dan hasil dari angket siswa mengenai kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Lohbener. Dari hasil wawancara guru biologi menyatakan bahwa materi jaringan tumbuhan itu merupakan materi yang cukup sulit, dan dari hasil angket rata-rata 39,94% dengan kategori tinggi siswa mengalami kesulitan belajar pada materi jaringan tumbuhan selama pembelajaran daring karena guru hanya memberikan materi yang diupload di LSM web sekolah. Dari kesulitan itulah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Guru biologi SMA Negeri 1 Lohbener juga mengemukakan bahwa selama pembelajaran daring motivasi belajar siswa menurun karena pola hidup siswa sudah berubah lebih senang main game dari pada belajar sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Menurunnya motivasi belajar siswa ini ditandai dengan hanya sedikit siswa yang antusias untuk belajar karena materi jaringan tumbuhan lebih baik dilaksanakan secara tatap muka, hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan tugas, dan siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas karena malas datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas.

Pembelajaran daring membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar dan malas mengerjakan tugas. Selama pembelajaran daring siswa malas mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas dan kebanyakan siswa menentang gurunya dengan tidak mengumpulkan tugas (Putri et al., 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu melakukan analisis motivasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran biologi pasca daring pada materi jaringan tumbuhan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi pasca daring pada materi jaringan tumbuhan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 September sampai 10 Oktober, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Lohbener tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa dan 1 guru biologi, pengambilan sampel ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling (sample dengan bertujuan). Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, lembar *checklist*, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi motivasi belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan pada saat pembelajaran berlangsung, menyebarkan angket pada siswa setelah pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru biologi secara langsung, meminta perlengkapan data pada guru biologi untuk lembar *checklist*, dan menulis catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini teknik analisis datanya memiliki tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8) Serta senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Observasi

Tabel 1. Data observasi motivasi belajar siswa

No	Indikator	Presentase Indikator	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	53,47%	Sedang
2	Ulet menghadapi kesulitan	65,97%	Tinggi
3	Menunjukkan minat terhadap Berbagai macam masalah	70,48%	Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	70,83%	Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,11%	Sangat Tinggi
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15,10%	Sangat Rendah
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	0%	Sangat Rendah
8	Senang memecahkan soal-soal	83,33%	Sangat Tinggi
Rata-rata skor		55,66%	Sedang

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Lohbener pada saat pembelajaran tatap muka pasca daring motivasi belajar siswa sudah mulai membaik yaitu secara keseluruhan rata-rata data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas adalah 55,66 % dengan kategori sedang. Berdasarkan keseluruhan indikator motivasi belajar siswa, terdapat hasil yang sangat rendah yaitu, pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya dengan presentase 15,10% dan indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini memiliki presentase 0%.

3.2 Hasil Angket

Hasil angket siswa kelas XI MIPA 4 yang disebarakan secara langsung kepada siswa setelah pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data angket motivasi belajar siswa

No	Indikator	Presentase Indikator	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	79,44%	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	81,11%	Sangat tinggi
3	Menunjukkan minat terhadap Bermacam-macam masalah	82,5%	Sangat tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	67,22%	Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	63,61%	Tinggi
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	62,77%	Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,44%	Tinggi
8	Senang memecahkan soal-soal	76,11%	Tinggi
	Rata-rata skor	73,40%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, hasil angket dengan pernyataan positif dan negatif yang diberikan kepada siswa memperoleh hasil dari keseluruhan indikator motivasi belajar yaitu rata-rata presentase 73,40% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pasca daring di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Lohbener sudah membaik.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa didapatkan hasil keseluruhan 55,66 % dengan kategori sedang, sedangkan hasil angket dari keseluruhan indikator motivasi belajar yaitu rata-rata presentase 73,40% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar checklist, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah kembali membaik karena dilihat dari siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas, siswa sudah disiplin dalam belajar sehingga hasil belajarnya sudah diatas KKM.

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator tekun menghadapi tugas, memiliki kategori sedang dengan presentase 53,47%, karena selama proses observasi terlihat ada 18 dari 24 siswa yang bisa menjawab pertanyaan, pada saat pembelajaran terdapat 17 siswa yang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Tetapi, ketika siswa diberikan tugas tidak ada siswa yang bisa menyelesaikan tugas dikarenakan waktu jam pelajaran sudah habis sehingga tugas tersebut diselesaikan dirumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Tidak jauh berbeda dengan hasil angket motivasi belajar siswa pada indikator tekun menghadapi tugas memiliki kategori tinggi dengan presentase 79,44%. Hasil wawancara guru biologi menyatakan bahwa ketika guru memberikan tugas maka semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi bilamana siswa tersebut tekun dalam menghadapi tugas (Susana, Afidah, Wahyuni, & Khudri Sembiring, 2021).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator ulet menghadapi kesulitan memiliki kategori tinggi dengan presentase 65,97%, pada saat observasi ketika memberikan tugas yang sukar semua siswa mengerjakan tugas yang sulit/sukar itu, dan juga tidak ada siswa yang mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil angket motivasi belajar siswa pada indikator ulet menghadapi kesulitan memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 81,11%, karena siswa tidak menyerah mengerjakan tugas yang sukar dan tetap berusaha untuk menyelesaikannya. Adanya keinginan berhasil dalam belajar maka siswa akan berusaha untuk menghadapi

kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa respon siswa biasa saja ketika mendapatkan tugas berupa soal yang sulit. Hal ini dikarenakan ketika ada soal yang sulit siswa akan bertanya kepada guru atau temannya, sehingga siswa tidak mengeluh dan tetap berusaha menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Jika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka siswa tidak boleh menyerah dan harus berusaha, misalnya dengan bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham (Wahyuni, Andani, Afriyani, & Andini, 2017).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah memiliki kategori tinggi dengan presentase 70,48%. Hal ini dikarenakan pada saat observasi terlihat bahwa dari 24 siswa hanya 3 orang yang tidak mengamati gambar jaringan tumbuhan di PPT. Tetapi, ketika sesi tanya jawab hanya 2 siswa saja yang bertanya kepada guru perihal materi jaringan tumbuhan yang masih tidak dimengerti oleh siswa tersebut. Jadi, ketika siswa mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah maka hal ini menunjukkan kalau dirinya mempunyai motivasi belajar pada saat proses kegiatan pembelajaran. Dari minat itulah yang ditunjukkan pada mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang ditampilkan (Arimbawa, Santyasa, & Rapi, 2017). Hasil angket memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 82,5, dapat dikatakan bahwa pada saat pembelajaran siswa mempunyai minat (keinginan atau kemauan) untuk belajar.

Hasil wawancara menyatakan bahwa pada saat pembelajaran, tidak semua siswa aktif tetapi ada yang pasif juga pada saat pembelajaran, sebagian kecil siswa yang bertanya dikarenakan siswa kadang-kadang malu untuk bertanya. Namun, guru berusaha untuk meyakinkan atau menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi maka akan membuat siswa tersebut lebih optimis dan mandiri dalam mengambil keputusan, serta bisa memotivasi dirinya untuk bertahan pada kesulitan yang dihadapinya (Patandung & Saragih, 2020).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator lebih senang bekerja mandiri memiliki kategori tinggi dengan presentase 70,83%, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran ketika siswa diberikan tugas secara individu, siswa mengerjakan secara mandiri sesuai kemampuannya, tetapi terdapat juga siswa yang sekali menyontek ditemannya. Hasil angket memiliki kategori tinggi dengan presentase 67,22%, hal ini dikarenakan ketika diberikan tugas jaringan tumbuhan yaitu 4 dari 24 siswa yang menjawab melihat jawaban temannya. Hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi masih terdapat siswa yang menyontek ditemannya, hal ini dikarenakan jika ada soal yang sulit maka siswa merasa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut sehingga siswa menyontek ditemannya agar tugasnya cepat selesai. Kurangnya motivasi dan tidak yakin dengan kemampuan diri menjadi faktor yang mendorong siswa untuk menyontek. Siswa yang menyontek adalah siswa yang memiliki motivasi yang rendah (Widya & Muwahhidah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 86,11%, hal ini dikarenakan ketika diberikan tugas jaringan tumbuhan semua siswa tidak ada yang mengeluh, mereka langsung mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, dalam mengerjakan tugas tersebut siswa menunjukkan keseriusan dan fokus untuk mengerjakan, yaitu dari 24 siswa 19 siswa yang fokus dan serius mengerjakan tugas. Siswa yang kurang serius mengerjakan tugas dikarenakan siswa tersebut bermain sendiri dan tidak terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hasil angket memiliki kategori tinggi dengan presentase 63,61%, hal ini dikarenakan hanya

sebagian siswa yang senang mendapatkan PR, dan sebagian siswa yang merasa mengeluh dengan tugas rutin diakhir pembelajaran. Siswa sering merasa bosan terhadap tugas yang berulang-ulang dengan versi yang tidak berbeda-beda atau tidak beragam, dari kebosanan itu maka dapat dapat memperlemah motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa yang lebih rajin biasanya tidak merasa mengeluh ataupun bosan dengan tugas. Ketika ada siswa yang mengeluh dengan tugas biasanya guru memberikan semangat dan guru mempunyai cara agar siswa bisa mengerjakan tugas tersebut yaitu dengan cara guru juga memberikan variasi pada tugas, pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi itu dengan disertai gambar agar materi jaringan tumbuhan mudah dipahami oleh siswa sehingga ketika guru memberikan tugas maka siswa tidak mengeluh dan bisa menjawab tugas tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya memiliki kategori rendah dengan presentase 15,1%, karena hanya 2 siswa dari 24 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, siswa yang lain tidak ada yang mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan guru langsung merespon jawaban siswa dan juga kurangnya waktu yang diberikan guru untuk berpikir sehingga kebanyakan siswa kesulitan untuk mengemukakan pendapat.. Pada saat mengemukakan pendapat kurangnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga siswa tidak mengeluarkan pendapatnya, dan kurangnya penguatan terhadap respon siswa.yang diberikan guru (Satriani, Irfan, Amran, & Muspidayanti, 2022). Hasil angket 62,77%, hal ini dikarenakan siswa menilai dirinya sendiri lebih baik dari orang yang menilainya. Tetapi ketika dilihat pada observasi secara langsung siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapat, siswa yang tidak berani biasanya karena malu dan merasa takut gagasannya salah, sehingga siswa tidak mengeluarkan pendapatnya. Yang menjadi salah satu pertimbangan ketika siswa ingin menyampaikan pendapat yaitu terdapat di kelas siswa yang mengejek ketika siswa lain ingin menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa yang ingin mencoba menyampaikan pendapat menjadi ragu-ragu dan juga kadang diam (Safitri & Istati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 0%, hal ini diberkaitan dengan indikator dapat mempertahankan pendapatnya, karena pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya hampir semua siswa tidak mengemukakan pendapat sehingga siswa tidak bisa mempertahankan pendapat dan tidak menerima masukan, kerena pada saat mengemukakan pendapat jawaban siswa langsung dibenarkan oleh guru jadi siswa yang mengemukakan pendapat tidak ada kesempatan untuk mempertahankan dan menerima masukan. Berdasarkan hasil angket memiliki kategori tinggi dengan presentase 62,77%, seperti pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya yaitu ketika siswa menilai dirinya sendiri pasti lebih baik dari pada yang menilainya. Tetapi dari hasil angket sebagian siswa menjawab ragu-ragu, hal ini berarti adanya kemungkinan siswa kurang percaya diri pada saat menyampaikan pendapat dan masih terpengaruh oleh pendapat temannya. Hasil wawancara menyatakan kalau siswanya sudah merasa yakin pasti siswa akan berani menyampaikan pendapatnya, begitupun sebaliknya. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, maka ia tidak akan mampu menggerakkan motivasi dan segala sumber daya yang ada (kebijaksanaan, memobilisasi dan mendukung diri sendiri), orang yang seperti itu cenderung ragu-ragu, tidak berani, dalam situasi tertentu untuk sepenuhnya mengaplikasikan kemampuan mereka (Hendriana, 2014).

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada indikator senang memecahkan soal-soal memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 83,33%, hal ini dikarenakan ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa semangat dan siswa dapat memecahkan soal-soal dengan menggunakan berbagai sumber, yaitu dari PPT dan kebanyakan dari internet. Kemudian pada saat mengerjakan tugas siswa bisa memanfaatkan waktu yaitu jarang mengobrol, sehingga di kelas tidak berisik ataupun ramai karena siswa fokus mengerjakan. Tidak jauh berbeda dengan hasil observasi, Hasil angket memiliki kategori tinggi dengan presentase 76,11%, hal ini dikarenakan ketika mengerjakan tugas siswa merasa mampu mengerjakan tugas dan bisa mencari jawabannya sendiri karena siswa mempunyai masing-masing HP dan bisa mencari jawaban melalui sumber internet dan dari materi yang ada di PPT yang guru kirimkan melalui grup WhatsApp kelas. Siswa yang mempunyai semangat dalam mengerjakan soal maka siswa tersebut memiliki keyakinan dengan kemampuannya, sehingga semakin tinggi keyakinan yang dimiliki maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut (Satriani et al., 2022). Hasil wawancara menyatakan bahwa hanya beberapa siswa saja yang tidak bisa menyelesaikan tugas karena merasa tidak mampu.

Siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas adalah siswa yang memiliki motivasi rendah sehingga siswa mudah menyerah dan tidak ada usaha untuk menyelesaikan. Siswa yang tidak memiliki percaya diri ditunjukkan pada siswa yang memiliki sikap mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan misalnya memperoleh materi yang lebih sulit pada saat pembelajaran atau ketika siswa memecahkan masalah yang diberikan (Subaidi, 2016).

4 Kesimpulan

Berdasarkan rata-rata dari hasil observasi, hasil angket dan hasil wawancara, bahwa motivasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran biologi pasca daring pada materi jaringan tumbuhan di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Lohbener dapat diketahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan yaitu dari hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pasca daring memiliki presentase 55,66%, sedangkan hasil angket memiliki presentase 73,40%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pada motivasi belajar siswa pasca daring yang mengalami peningkatan atau sudah kembali membaik, dikarenakan pada saat pembelajaran siswa sudah terlihat aktif, siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sehingga hasil belajarnya rata-rata sudah di atas KKM.

5 Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam pembuatan penelitian ini.

6 Daftar Pustaka

- Arimbawa, P. A., Santyasa, I. W., & Rapi, N. K. (2017). Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 11(1), 43–60.
- Aslamiyah, S. S. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi. *Akademika*, 12(01). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i01.149>
- B. Uno, H. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran

- Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Patandung, A. B., & Saragih, M. J. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Menumbuhkembangkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika [the Role of Christian Teachers in Developing Students' Confidence in Mathematics]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 180. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1972>
- Putri, R. N., Nur, S., Agama, F., Universitas, I., Makassar, M., Agama, F., ... Makassar, M. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal J-BKP*, 02(01), 1–13.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Safitri, R. N., & Istati, M. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Di Sman 2 Murung Kabupaten Murung Raya. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 215–227. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.374>
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>
- Satriani, Irfan, M., Amran, M., & Muspidayanti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JPPSD (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar)*, 1(4), 278–285. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/view/25511%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/download/25511/15129>
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. Retrieved from http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma
- Susana, H., Afidah, M., Wahyuni, S., & Khudri Sembiring, A. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Google Classroom. *Bio-Lectura*, 8(1), 71–78. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i1.6583>
- Syuhada, D., Hadi, K., & Amalia, Y. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(1), 16–25. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/608/531>
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Wahyuni, L., Andani, M., Afriyani, Y., & Andini, C. (2017). Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika. *Gravity*, 3(1), 90–99. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/301851-analisis-motivasi-belajar-pada-siswa-kel-c70c7277.pdf>
- Widya, K. S., & Muwakhidah. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 1 Waru Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 68–76. Retrieved from <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>